

ANALISIS PERTANDINGAN TIM BOLAVOLI PUTRI KABUPATEN SUMENEP PADA KEJUARAAN PROVINSI REMAJA TAHUN 2019 DI BANYUWANGI

Taufik Rahman¹, Mohammad Hasan Basri²

^{1,2} STKIP PGRI Sumenep

Email: opick_conk@stkipgrisumenep.ac.id¹, hasanbasri1988@stkipgrisumenep.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v4i2.746>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis hasil pertandingan tim putri Kabupaten Sumenep dalam Kejuaraan Provinsi Remaja tahun 2019 di Banyuwangi terutama dari segi teknik dasar dan keterampilan bermain. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dari segi teknik dan keterampilan bermain untuk kejuaraan yang akan datang baik dari teknik dasar *passing*, *smash*, *block*, *set up* dan *service*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan yaitu *service* sebesar 6,07 %, *receive* sebesar 10,93 %, *smash* sebesar 15,38 %, *block* sebesar 23,88 %, *dig* sebesar 38,86 %, *set up* sebesar 4,85 %. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain putri pada kejuaraan provinsi bolavoli tahun 2019 di Banyuwangi terutama pada saat *defense*. Antisipasi serangan dari lawan (*dig*) menjadi permasalahan utama dalam tim selain *block*, *smash*, *receive*, *service* dan *set up*.

Keywords: *Service, Receive, Smash, Block, Dig, Set Up*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki klub bolavoli terbanyak se Indonesia, hal ini bisa dibuktikan dengan diraihnya rekor MURI karena banyaknya klub bolavoli yang ada di kabupaten ujung timur pulau Madura ini yang mencapai 600 klub. Segudang prestasi juga pernah diraih oleh tim bolavoli Kabupaten Sumenep baik di tingkat remaja, junior maupun senior. Hal ini tidak lepas dari banyaknya bibit potensial dan pembinaan atlet mulai dari tingkat remaja, senior dan junior. Bahkan, tim bolavoli kabupaten Sumenep selalu menyumbangkan atletnya untuk membela tim bolavoli Jawa Timur baik *indoor* maupun *pantai*.

Usia remaja merupakan usia dimana anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat olahraganya, di sinilah anak sudah memilih spesialisasi untuk ditekuni. Kegemaran mereka terhadap cabang olahraga bisa dikembangkan baik di sekolah melalui ekstrakurikuler maupun di klub nya masing-masing. Menurut (Akarcesme & Aytar, 2018) usia relatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa pemain bolavoli baik putra maupun putri di usia yang sama

(14-16 tahun). Artinya, kondisi fisik dan psikologis mereka masih labil dan mereka bisa melatihnya dengan memperbanyak latihan *tanding*.

Tim bolavoli remaja Kabupaten Sumenep pernah berjaya di era nya. Pada tahun 2007, 2008 dan 2009 tim bolavoli remaja putra meraih juara 1 berturut – turut, tahun 2010 dan 2012 juara 3, namun tidak pada tim bolavoli remaja putri. Tim putri hanya mampu bersaing dengan tim dari kabupaten lain pada babak kedua. Pada era tersebut merupakan masa emas tim bolavoli remaja putra dan kabupaten Sumenep bisa mencetak sejarah dengan meraih juara 1 selama tiga kali berturut-turut. Pada tahun 2017, tim bolavoli remaja putri pertama kalinya berhasil melaju ke babak semifinal dan berhasil meraih juara ketiga pada Kejurprov Remaja tahun 2017 di Jombang. Namun pada tahun 2018, secara mengejutkan tim putri hanya mampu bertahan pada babak kedua setelah dikandaskan tim kabupaten Mojokerto dengan skor 3 – 2 pada Kejurprov Remaja tahun 2018 di Ngawi.

Seiring berjalannya waktu, klub bolavoli di Kabupaten Sumenep sudah mulai banyak berkurang, hal ini berdampak pada

pembinaan potensi atlet di klub yang juga mulai berkurang. Akibatnya, atlet usia remaja semakin sedikit dan berpengaruh terhadap prestasi kabupaten Sumenep di tingkat Jawa Timur yang juga mulai merosot. Tim putra dan putri tidak mampu bersaing dengan tim dari kabupaten lain sehingga beberapa tahun kabupaten Sumenep puasa gelar di tingkat Jawa Timur. Namun, PBVSI Pengkab Sumenep memiliki terobosan untuk mengadakan pembinaan atlet jangka menengah dan jangka panjang. Hasil seleksi pada Kejuaraan Kabupaten tingkat Remaja dijadikan sebagai ajang untuk memilih bibit atlet potensial dari tiap klub yang berada di bawah kawedanan masing-masing, alhasil ada 18 pemain putri dan 20 pemain putra yang terjaring seleksi. Pembinaan kepada atlet yang terjaring seleksi tersebut berkisar 10 bulan menjelang kejuaraan provinsi. Pembinaan yang dilakukan lebih lama daripada pembinaan yang dilakukan sebelumnya diharapkan mampu mengangkat prestasi bolavoli di Sumenep. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilici & Selcuk, 2018; Akarcesme & Aytar, 2018) bahwa proses latihan yang dilakukan selama 10 minggu dapat meningkatkan kondisi fisik atlet perempuan usia 14 – 16 tahun seperti *power* lompatan. Dalam 10 minggu tersebut, frekuensi latihan yang dilakukan selama seminggu sebanyak tiga kali latihan. Pemusatan latihan selama 10 bulan tersebut dilaksanakan di luar jam sekolah, jadwal latihan tim putri hari Jumat pukul 13.00 wib – 15.00 wib dan hari Minggu pukul 07.00 wib – 09.00 wib. sedangkan jadwal latihan untuk tim putra hari Sabtu pukul 15.00 wib – 17.00 wib dan hari Minggu pukul 09.00 wib – 11.00 wib.

Kegagalan pada kejuaraan tahun sebelumnya dievaluasi secara besar-besaran, faktor kondisi fisik dan teknik dasar yang acapkali menjadi permasalahan mendasar pada atlet seperti *passing*, *service*, *block*, *smash* dan *set up* mendapat perhatian khusus untuk menghadapi kejuaraan tahun depan. Kelemahan pada *passing* yang sangat mencolok adalah atlet tidak bisa melakukan *receive* dengan baik sehingga tim tidak bisa menyusun serangan dan lawan dapat dengan mudah mendapat poin, juga kesalahan dalam mengantisipasi serangan lawan (*dig*). Kelemahan pada *service* yang nampak

seperti *service* asal masuk dan mudah diterima oleh lawan akan membuat lawan dengan mudah menyusun serangan dan memperoleh poin. Kelemahan pada *block* terletak pada antisipasi untuk menghadang serangan cepat (*quicker*) dari lawan dan *block* berpasangan/kelompok yang masih mudah ditembus oleh *smash* lawan. Kelemahan pada *smash* tidak terlalu mencolok karena rata-rata atlet remaja putri memiliki *smash* yang bagus, hanya saja perlu diajarkan bagaimana melakukan *cop*. Kelemahan pada *set up* terletak pada penyajian bola kepada *smasher* yang kurang pas dikarenakan *receive* yang kurang bagus. Pada pemusatan latihan tersebut, atlet digembleng baik dari segi fisik, teknik, taktik, mental maupun strategi. Hasilnya sangat memuaskan, pada Kejurprov tingkat Remaja tahun 2019 di Banyuwangi, tim bolavoli remaja putri berhasil mencetak sejarah untuk pertama kalinya berhasil menembus babak final dan meraih juara kedua pada kejuaraan tersebut.

Pada Kejurprov Remaja tahun 2019 di Banyuwangi kemarin, penampilan atlet remaja putri kabupaten Sumenep sudah sesuai dengan harapan pelatih, namun ada banyak aspek aspek yang harus diperbaiki. Untuk itu peneliti mengangkat judul "Analisis Pertandingan Tim Bolavoli Remaja Putri pada Kejuaraan Provinsi tingkat Remaja tahun 2019 di Banyuwangi".

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen (*ex post facto*) dengan pendekatan survei, dimana peneliti hanya meneliti gejala yang sudah terjadi dengan menggunakan alat untuk mengumpulkan data (Maksum A. , 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah tim bolavoli usia remaja pada pemusatan latihan Kabupaten Sumenep. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan *purposif sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau pemilihan sampel dengan tujuan tertentu dan sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti (Erman, 2009). Tujuan dan karakteristik sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tim bolavoli remaja putri yang mengikuti kejuaraan provinsi

tingkat Remaja tahun 2019 di Banyuwangi dengan usia 15 tahun (kelahiran 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

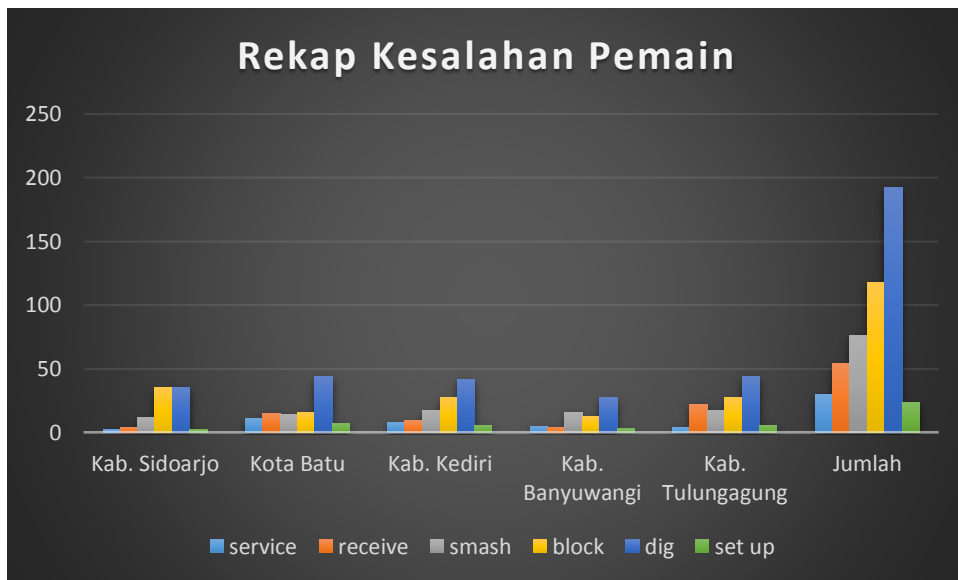
Dari lima pertandingan yang dilakukan oleh tim bolavoli putri Kabupaten Sumenep dari babak penyisihan melawan Kabupaten Sidoarjo, babak perdelapan final

melawan Kota Batu, babak perempat final melawan Kabupaten Kediri, Babak Semifinal melawan Kabupaten Banyuwangi dan Babak Final melawan Kabupaten Tulungagung didapatkan data kesalahan yang dilakukan dari teknik dasar diantaranya *service*, *receive*, *smash*, *block*, *dig* dan *set up* seperti pada pemaparan tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekap Kesalahan Pemain Tiap Pertandingan

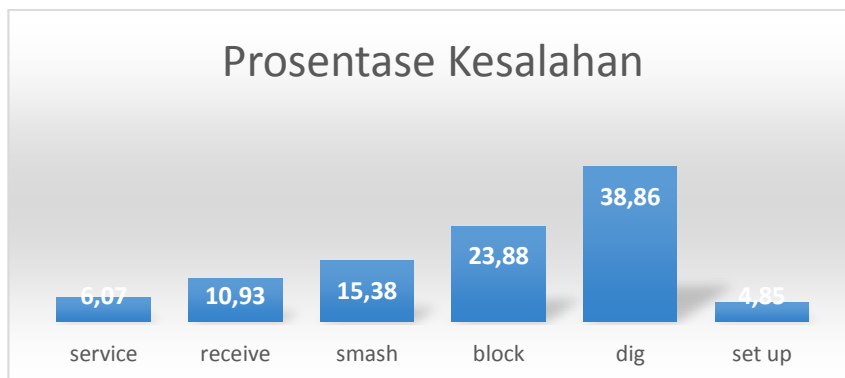
Pertandingan	Lawan	Service	Receive	Smash	Block	Dig	Set up	Skor set
1	Kab. Sidoarjo	2	4	12	35	35	2	1 – 3
2	Kota Batu	11	15	14	16	44	7	3 – 2
3	Kab. Kediri	8	9	17	27	42	6	3 – 2
4	Kab. Banyuwangi	5	4	16	13	27	3	3 – 0
5	Kab. Tulungagung	4	22	17	27	44	6	1 – 3
Jumlah		30	54	76	118	192	24	11 – 10

Kesalahan – kesalahan tersebut lebih jelas dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Kesalahan Teknik Dasar

Berikut ini prosentase kesalahan yang dilakukan oleh tim bolavoli putri Kabupaten Sumenep dalam Kejuaraan Provinsi Bolavoli Remaja di Banyuwangi.



Gambar 2 Diagram Prosentase Kesalahan Teknik Dasar

Dari data di atas kesalahan *service* sebesar 6,07 %, *receive* sebesar 10,93 %, *smash* sebesar 15,38 %, *block* sebesar 23,88 %, *dig* sebesar 38,86 %, *set up* sebesar 4,85 %. Kesalahan yang sering dilakukan pada saat *dig* (menerima serangan dari lawan), hal ini juga bisa disebabkan karena *block* yang kurang rapi dalam membendung serangan lawan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain putri remaja PBVSI Kabupaten Sumenep pada saat *dig* (menerima serangan dari lawan), kesalahan dalam menerima serangan lawan terjadi karena kurangnya antisipasi terhadap bola dan ketidaksiapan pemain di dalam lapangan. Hal ini juga bisa disebabkan karena faktor *block* yang dilakukan kurang bagus sehingga mudah ditembus oleh serangan lawan. *Block* yang rapi dan bagus dapat dengan mudah membendung serangan lawan atau mengarahkan serangan lawan agar seorang *digger* dapat dengan mudah menerima serangan lawan.

Kesalahan berikutnya yang sering dilakukan yaitu kesalahan pada saat *smash*. Pemain sering melakukan kesalahan sendiri seperti *smash out*, *smash* tidak menyeberang net dan *smash* terhadang *block* lawan sehingga menghasilkan poin untuk lawan. Kesalahan pada saat *receive* terjadi karena antisipasi pemain terhadap bola hasil *service* kurang bagus, sehingga bola tidak dapat disajikan ke *setter* dengan baik. *Receive* yang bagus akan memudahkan *setter* dalam menyusun dan membuat pola serangan. Kesalahan pada *service* biasanya terjadi karena terburu – buru saat melakukan *service*, *service out* dan *service* tidak menyeberang net. Kesalahan pada saat *set up* terjadi karena bola tertahan (*holding*) atau penyajian bola kedua tidak sempurna (*double*) menyebabkan poin untuk lawan. Ada kalanya penyajian bola dari *setter* tidak jelas arahnya sehingga terjadi *miss communication* dengan *smasher*.

KESIMPULAN

Kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain putri pada kejuaraan provinsi bolavoli tahun 2019 di Banyuwangi terutama pada saat *defense*. Antisipasi serangan dari lawan (*dig*) menjadi permasalahan utama dalam tim selain *block* dan *receive*. *Defense* yang kurang bagus menyebabkan lawan dapat memperoleh poin dengan mudah. Sehingga hal ini menjadi perhatian khusus dari pelatih agar dalam program latihan, *defense* harus menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akarcesme, C., & Aytar, S. H. (2018). The Effect of Relative Age on Some Performance Characteristics in Young Volleyball Players. *Journal of Education and Training Studies*, 43-48.
- Bilici, O. F., & Selcuk, M. (2018). Evaluation of The Effect of Core Training on the Leap Power and Motor Characteristic of the 14-16 years old Female Volleyball Players. *Journal of Education and Training studies*, 90-97.
- Erman. (2009). *Metode Penelitian Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Surabaya University Press.